

**JARINGAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA
MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DI OGAN ILIR**

**(Studi Pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat
Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya)**



SKRIPSI

OLEH:

WENY YULIASTUTI

07071002115

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

R 21721
22185

5
061 .07
men
J
61/1 - >112785
2011

61/1

**JARINGAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA
MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DI OGAN ILIR**



(Studi Pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat
Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya)



SKRIPSI

OLEH:

WENY YULIASTUTI

07071002115

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

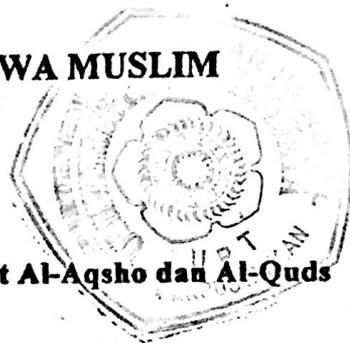
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

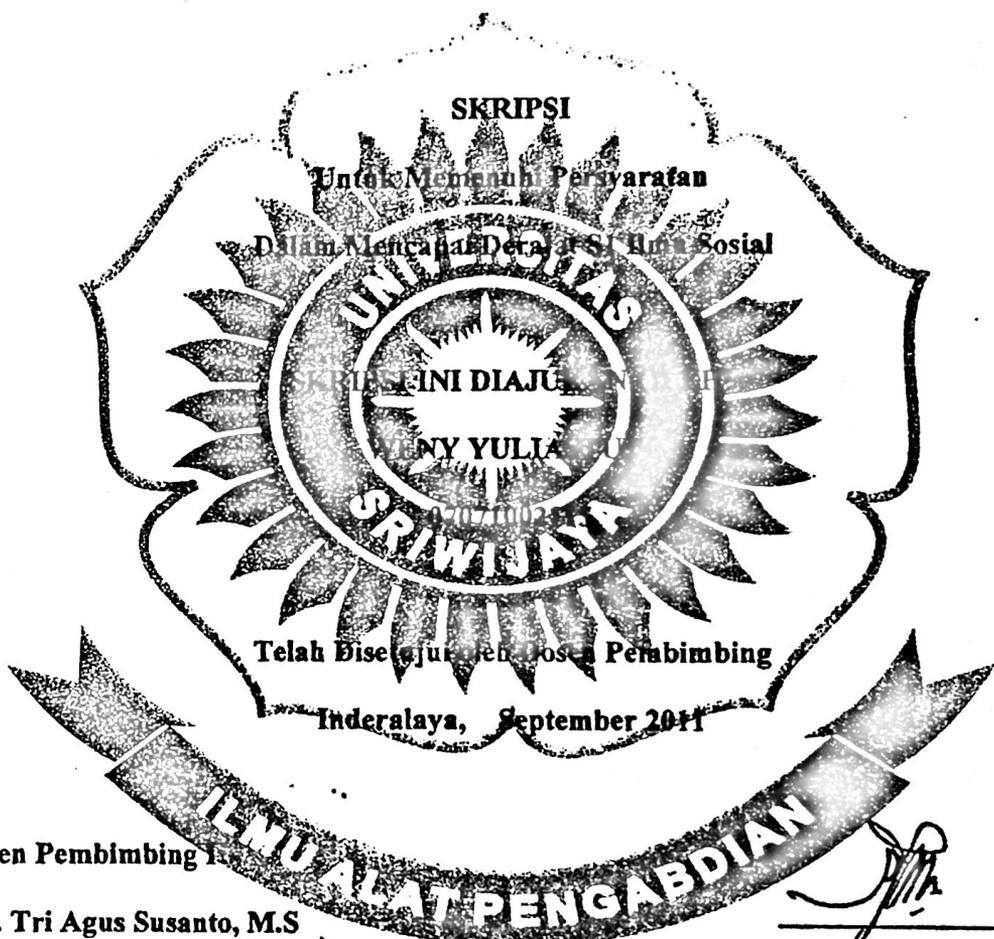
2011

JARINGAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM

INDONESIA (KAMMI) DI OGAN ILIR



da Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds
Universitas Sriwijaya)



Dosen Pembimbing I

Drs. Tri Agus Susanto, M.S
NIP.19580821982031003

Handwritten signature of Tri Agus Susanto.

Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP.198002112003122003

Handwritten signature of Diana Dewi Sartika.

**JARINGAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM
INDONESIA (KAMMI) DI OGAN ILIR**

(Studi Pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat
Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di hadapan Dewan Penguji

Pada Tanggal 28 Oktober 2011

dan Telah dinyatakan Berhasil



Drs. Tri Agus
Ketua

Diana Dewi Sartika
Anggota

Dewi Sukri Suleman, M.A
Anggota

Faisal Noh
Anggota

Inderalaya, November 2011

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH., M.Si.

NIP.196010021992032001

Manusia Sejati adalah manusia yang sukses dalam kehidupannya. Ia berbaur dengan masyarakatnya dan tak melupakan Allah sedetikpun.

Kebesaran selalu dibangun oleh jiwa yang kokoh, pemikiran yang matang, mental yang dapat diandalkan dan hati yang teguh.

PERSEMBAHAN

Buku ini dipersembahkan untuk:

❖ *Ebak dan Umak tersayang...*

Tak sanggup untuk balas semua kasih dan cinta yang telah diberikan, segenap perhatian dan do'a yang telah diurai dan segala pengorbanan yang diberi, sungguh hanya Allah lah sebaik-baik pemberi balasan. Do'a anandamu, semoga kelak kita tetap disatukan dalam Jannah-Nya.

❖ *Saudara-saudaraku,..*

Yuk lena dan Kak Rifvo, Yuk Mis, Yuk Fit, Kak Mul dan Kak Kur maaf untuk semua salah ya. Untuk semua motivasi, bantuan dan terpenting do'anya dinda ucapkan terima kasih ^_^.

❖ *Untuk semua sahabatku, yang telah memberi warna dalam hari-hariku di kampus Unsri "Kenangan bersamamu takkan kulupa walau badai datang melanda walau bercerai jasad dan nyawa".*

❖ *Almamaterku, Sosiologi 2007.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kehadiran ALLAH SWT. karena berkat rahmat, taufik dan ridho-NYA jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam disanjungkan kepada insan pilihan, suri tauladan, sang pembawa perubahan dan pengusung peradaban umat manusia baginda Muhammad Rasulullah Saw. Allahummashali'allamuhammad, semoga shalawat senantiasa tercurah kepada beliau.

Skripsi ini merupakan sebuah karya penulis dari proses pembelajaran selama penulis menjalani masa kuliah di Universitas Sriwijaya, penulis juga banyak mendapatkan pembelajaran dari saudara seperjuangan di komisariat dengan berbagai warna dan karakter yang dimiliki namun tetap dengan satu visi, perubahan ke arah kebaikan dan istiqomah di dalamnya.

Penulis menyadari betul akan kekurangan diri ini. Tentunya di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki, sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan dan kekhilafan. Untuk itu dengan berlapang dada penulis berharap semoga pembaca yang tertarik dengan masalah jaringan organisasi ini dapat mengkritikinya jika ada hal-hal yang kurang tepat dan kalau memungkinkan semoga kelak akan ada karya-karya baru yang melanjutkan skripsi ini dengan harapan hasil yang diteliti lebih baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan sumbangsih kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat kepada penulis.
4. Bapak Suryadrajat, S.Sos., M.Si., yang sempat menjadi Pembimbing II, terima kasih atas bantuan bapak selama ini.
5. Bapak Drs. Gatot Budiarto, MS., selaku Pembantu Dekan I dan Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Pembantu Dekan III terima kasih atas nasihat dan bimbingannya.
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi serta Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak memberikan nasihat, bimbingan dan bantuan semasa penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Dosen dan Karyawan/i Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Buat keluarga besarku, bik Sarah dan keluarga, nenek, Sri dan sepupu-sepupuku, dan keponakanku Inayah, Revan, Ihsan jadi anak soleh dan solehah yah, menjadi jalan kemuliaan bagi orangtua, amiin.
9. Ikhwafillah KAMMI. Ibarat pelangi kalian memiliki keindahan warna masing-masing, banyak belajar dari kawan-kawan. Jazakumullah untuk bantuan dari kawan-kawan informan: Dedi, Arie, David, Alam, Iqbal, Rizky. Sungguh, Allah lah sebaik-baik pemberi balasan. Sahabat-sahabatku, Martha, Fira, Ari dan adek2, Desti, Suci, Rina, Puji, Syawal, Dayat, dll moga kita tetap istiqomah dalam kebaikan.
10. Wakier's, tetap semangat buat adek-adek yang sekarang sedang pegang amanah. Buat Windi, Ummi, Emy, dan CS. Sahabat seperjuangan di WAKI, afwan atas salah yang pernah kutoreh, Yuk Ranu, Putri, Een, Anna, Panji, Rinal, Asep dan Mb serta Kk, mb Pot, mb Rk, mb In, K Pales, K Chuzai, K Rohim, K Wandu.
11. Kawan-kawan di BemU, setulus maaf aku ucap jika selama kepengurusan banyak salah dari diri ini atau bahkan sedikit kontribusi yang diberi, teruntuk Dedi, Safri, Arie, Rinal, Sepri, David, Alam, Beni, Andrie, Martha, Dela, Putri,

Yuvi, Selvia, Bahra, Wita, Melati. Maaf yah, terima kasih juga atas arti ukhuwah yang lagi, coba kupahami di sini.

12. Mb In sm Een makasih yah atas kesediaannya diganggu pagi2 dimintai tolongnya. Martha, senang bersahabat denganmu, banyak pelajaran yang bisa kuambil n makasih juga yah buat bantuannya, Fira juga, semangat ya fir. Love U coz Allah, maaf dariku tetap bersahabat ya. Dela, yang dengan sabar hati mungkin hadapi sifat aku. Adek-adek kost Mawar dan Fadil, tetap semangat dek yah menjemput kebaikan. Yuk Eva, Mb Nen, Mb Novi, Atik juga makasih yah sudah menjadi tetangga yang baik, maaf klo banyak salah. Yuk Ranu, yang semangat yah,. Maafin aku. Sedih harus pisah, walau raga jarang jumpa saling mengingat selalu. Putri, Cayo Put, saling do'a yah moga tetap istiqomah dalam kebaikan.
13. Kak Momok dan Mb Evie, jazakumullah buat pinjaman bukunya. Mb Okta dan Mb JH jg, makasih ya.
14. Keluarga kecilku.
15. Buat kawan sejurusan, Lina, Sari, Dian, Melta, Mira, Tri, Dela, Nana, Titi, Yuli, Wuri, Rini dan yang tak bisa kusebut 1-1 senang bisa kenal kawan-kawan dan buat semua kawan Sos'07 moga kita sukses semua yah.
16. Bapak dan Ibu Hamdan terima kasih untuk semua.
17. Kawan Al-Khoriyah, Melia, K Adi, Damar, maaf yah atas semua salah.

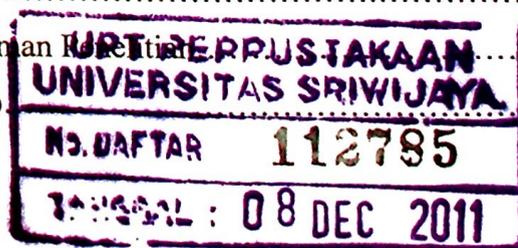
Semoga Allah membalas semua apa-apa yang telah diberikan untuk kelancaran skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi Ilmu Pengetahuan khususnya Ilmu Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Inderalaya, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan dan Manfaat.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.3.2.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.3.2.2. Manfaat Praktis.....	7
1.4.Tinjauan Pustaka.....	7
1.5.Kerangka Pemikiran.....	11
1.5.1. Komunikasi.....	13
1.5.2. Strategi.....	13
1.5.3. Jaringan Sosial dan Organisasi.....	13
1.6.Metode Penelitian.....	22
1.6.1. Desain Penelitian.....	22
1.6.2. Lokasi Penelitian.....	22
1.6.3. Unit Analisis.....	23
1.6.4. Penentuan Informan Penelitian.....	23
1.6.5. Definisi Konsep.....	24



1.7.Data dan Sumber Data.....	25
1.8.Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.8.1. Observasi.....	26
1.8.2. Wawancara Mendalam.....	27
1.8.3. Dokumentasi.....	27
1.9. Keabsahan Data.....	28
1.10.Teknik Analisa Data.....	29
1.11.Sistematika Penulisan.....	30
BAB 11 GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	32
2.1. Sejarah Berdirinya KAMMI.....	32
2.2. Arti Lambang dan Filosofi Gerakan KAMMI.....	37
2.2.1. Arti Lambang.....	37
2.2.2. Filosofi Gerakan KAMMI.....	38
2.3. Keanggotaan KAMMI.....	45
2.3.1. Anggota.....	45
2.3.2. Syarat-syarat Keanggotaan.....	45
2.3.3. Masa Keanggotaan.....	46
2.4. Keorganisasian KAMMI.....	48
2.4.1. Pengurus Pusat.....	48
2.4.2. Pengurus Wilayah.....	49
2.4.3. KAMMI Daerah.....	49
2.4.4. KAMMI Komisariat.....	50
2.5. KAMMI Komisariat Di Ogan Ilir.....	50
2.5.1. KAMMI Komisariat Al-Aqsho.....	50
2.5.2. KAMMI Komisariat Al-Quds.....	57
2.6. Identitas Informan.....	62
BAB III PEMBAHASAN.....	63
3.1. Jaringan Organisasi KAMMI Komisariat.....	63
3.1.1. Pola Jaringan Organisasi KAMMI Komisariat.....	66
3.1.2. Derajat Pengaruh.....	82
3.2. Strategi KAMMI Komisariat Dalam Membangun Jaringan.....	89

3.2.1. Implementasi Proker dan Hambatan di Lapangan.....	93
BAB IV PENUTUP.....	98
4.1. Kesimpulan.....	98
4.2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Diagram Jaringan Sosial.....	16
Gambar 2: Diagram Jaringan Organisasi KAMMI.....	19
Gambar 3: Model Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4: Bagan Posisi Strategis KAMMI.....	23
Gambar 5: Tabel Identitas Informan.....	62
Gambar 6: Matrix Simpul/Organisasi yang dijalin KAMMI Komisariat Di Ogan Ilir.....	64
Gambar 7: Diagram Simpul Jaringan Komisariat Al-Aqsho.....	65
Gambar 8: Diagram Simpul Jaringan Komisariat Al-Quds.....	65
Gambar 9: Matrix Aliansi Yang Dibangun KAMMI Komisariat.....	70

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Jaringan Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Di Ogan Ilir” yang mengulas jaringan organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds di Ogan Ilir serta strategi komisariat dalam membangun jaringannya. Membangun jaringan dengan berbagai pihak mutlak dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan agenda organisasi dan keberlangsungan organisasi. Strategi yang dilakukan pun beragam, termasuk di dalamnya inovasi dalam bentuk perancangan program kerja untuk membangun jaringan dengan pihak luar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus dan anggota KAMMI Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya, observasi langsung serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan jaringan organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Ogan Ilir serta strategi KAMMI Komisariat dalam membangun jaringan. Adapun pihak-pihak yang dijalin oleh KAMMI Komisariat selain KAMMI Daerah sampai KAMMI Pusat tentunya (yang secara detail tidak dibahas di sini), adalah gerakan mahasiswa baik eksternal maupun internal kampus, stakeholder, media/pers, birokrat kampus, instansi/ lembaga/ sponshorship dan masyarakat setempat/ IRMA.

Strategi KAMMI Komisariat dalam membangun jaringan kepada pihak eksternal tersebut tentunya dengan terus menjalin komunikasi baik dilakukan secara langsung seperti pelaksanaan program kerja, agenda aksi yang lebih sering bersifat insidental yang KAMMI menjadi inisiatornya dalam beberapa momentum, serta melakukan diplomasi-diplomasi dengan pihak tertentu seperti stakeholder dan sebagainya serta penggunaan media berupa telpon.

Kata Kunci: Jaringan, Organisasi, KAMMI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi sebagai suatu sistem kemanusiaan, harus berhubungan dengan lingkungannya baik secara luas maupun sempit. Untuk menjaga mutu hubungan tersebut, maka diperlukan komunikasi yang tepat karena keberhasilan agenda gerakan bukan hanya ditentukan oleh gerakan kita sendiri, perlu disadari bahwa agenda perubahan dibutuhkan kerjasama tim dan sinergi semua pihak. Untuk itu diperlukan jaringan kerja (*networking*) kepada semua elemen agar target-target gerakan dapat tercapai kerjasama untuk memperkuat langkah organisasi menjadi sangat penting. Kerjasama itu dapat berbentuk; pertama, berasal dari sikap aktif organ gerakan islam terutama untuk mengorganisasi kekuatan yang relatif memiliki komitmen yang sama. Kedua, berasal dari pihak eksternal yang dipandang sejalan dan memberikan efek memperkuat gerakan, dalam organisasi adalah mengorganisasi jaringan, jaringan bukan hanya berorientasi meringankan beban tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas organ, sebab dalam proses pengorganisasian dimungkinkan untuk mengubah pendirian garis politik orang lain melalui kerja-kerja penggalangan kekuatan (*organisir*).¹

Saking pentingnya membangun jaringan, Bong Chandra dengan motivasinya menyatakan bahwa jika tidak ada *networking* maka *notworking*. Masing-masing individu layaknya menyadari akan hal ini dan mampu untuk

¹ Edo Segara. 2010. *Humas Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia. Hal: 98.

melakukannya. Apalagi dalam tataran organisasi membangun jaringan mutlak dilakukan

Keberadaan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) memberikan warna sendiri dalam gerakan mahasiswa. Yang anggotanya dapat terlihat jelas dari namanya yaitu mahasiswa muslim. Mahasiswa merupakan salah satu kekuatan pelopor bagi perubahan sosial politik Indonesia. Posisi mereka unik, setidaknya karena mereka jauh lebih memiliki keikhlasan politik dan senantiasa menjadi garda depan sejarah. Dalam setiap perubahan mereka mengambil posisi yang signifikan bahkan sangat menentukan. Ada dua bentuk sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi energi pendorongnya yaitu ilmu pengetahuan dan sikap idealisme yang lazimnya menjadi ciri khas mahasiswa.

Islam menjadi sebuah energi yang dinamis di dalam tubuh umatnya, karena islam mendorong umatnya untuk merealisasikan doktrin-doktrin keagamaannya secara terus menerus ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan menganggap proses perealisasiannya itu sebagai konsekuensi iman. Karena iman mengandung konsekuensi tindakan.

KAMMI mengandung makna atau memiliki konsekuensi pada beberapa hal berikut, yaitu :

1. KAMMI adalah sebuah kekuatan terorganisir yang menghimpun berbagai elemen Mahasiswa Muslim baik perorangan maupun lembaga yang sepakat bekerja dalam format bersama KAMMI.

2. KAMMI adalah sebuah gerakan yang berorientasi kepada aksi real dan sistematis yang dilandasi gagasan konsepsional yang matang mengenai reformasi dan pembentukan masyarakat Islami (berperadaban).
3. Kekuatan inti KAMMI adalah kalangan mahasiswa pada berbagai stratanya yang memiliki komitmen perjuangan keislaman dan kebangsaan yang jelas dan benar.
4. Visi gerakan KAMMI dilandasi pemahaman akan realitas bangsa Indonesia dengan berbagai kemajemukannya, sehingga KAMMI akan bekerja untuk kebaikan dan kemajuan bersama rakyat, bangsa dan tanah air Indonesia.

KAMMI sebagai organisasi yang berbasis ekstra kampus harus mampu memanfaatkan potensi ini. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh KAMMI dalam mengoptimalkan perannya di ranah politik kampus.

1. Penguatan kaderisasi. Pembentukan kader yang memiliki kualitas intelektual dan kepehaman siyasah (politik) serta pengetahuan organisasi yang mapan mutlak dilakukan oleh KAMMI. Proses kaderisasi tidak lagi terfokus atau bermain pada wilayah masjid kampus, sudah saatnya kaderisasi politik diserahkan sepenuhnya kepada KAMMI.
2. Terlibat dalam struktur lembaga internal kemahasiswaan. Hal ini perlu, mengingat kebutuhan dakwah kampus sebagian besar sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang sifatnya birokratis atau berasal dari struktur kelembagaan. Oleh karenanya membangun komunikasi yang baik dan intens

dengan tokoh-tokoh mahasiswa dan penentu kebijakan di tingkat lembaga kemahasiswaan adalah suatu keharusan.

3. Membangun komunikasi dan membuka jaringan dengan pihak pengambil kebijakan di tingkat fakultas dan universitas. Dan yang tak kalah pentingnya juga adalah membangun komunikasi dengan perangkat kampus yang lainnya seperti unit kegiatan mahasiswa (UKM) dan majalah kampus maupun radio kampus. Hal ini perlu, mengingat misi dakwah lewat jalur politik yang kita bawa tersebut dengan cepat akan diterima oleh semua elemen kampus.
4. Membangun ketokohan. Disadari atau tidak, ketokohan merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap suatu organisasi yang diwakili. KAMMI pun harus melakukan hal serupa. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk memunculkan ketokohan. Misalnya melalui forum diskusi, bedah buku, seminar dan menyampaikan gagasan serta ide-ide cerdas melalui media, baik di tingkat kampus maupun media massa atau bila perlu dengan menulis dan menerbitkan buku.²

Keempat point ini cukup mewakili mengapa KAMMI harus membangun jaringan ke kampus. Karena memang KAMMI lahir dari ide para Aktivis Dakwah Kampus (ADK) yang merupakan mahasiswa muslim dari berbagai Universitas yang fokus geraknya di bidang politik. KAMMI dengan visinya untuk mencetak kader pemimpin masa depan melalui komisariat-komisariatnya yang tersebar di berbagai Universitas di dalam negeri bahkan sekarang sudah mulai berdiri di luar

² Amin Sudarsono. 2010. *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia. Hal:108-109.

negeri seperti Jepang, Timur Tengah dan Jerman melalui keempat peran tersebut bisa mewujudkan visi yang ingin dicapainya.

Terdapat dua fokus gerak KAMMI, yang pertama yaitu konsentrasi pada pemuda kampus yang merupakan basis kader KAMMI melalui penguatan kaderisasi, terlibat dalam struktur lembaga internal kemahasiswaan, membangun komunikasi dan membuka jaringan dengan pihak pengambil kebijakan serta membangun ketokohan. Yang masing-masing komisariat berbeda kondisi dan strategi dalam pergerakannya. Sebagai organisasi ekstrakampus, KAMMI memiliki peran sentral sebagai lembaga aspiratif luar kampus yang akan menghembuskan wacana-wacana, kritikan maupun masukan-masukan seputar pergerakan mahasiswa maupun pelaksanaan birokrasi di kampus. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga dinamisasi di kampus. Apalagi KAMMI yang memiliki jaringan sampai pada tingkat nasional bahkan internasional, sehingga dapat memberikan penilaian, perbandingan, rekomendasi-rekomendasi yang lebih komprehensif demi kemajuan kampus.

Namun, pergerakan KAMMI tidak lantas berhenti dan fokus pada politik kampus semata melainkan juga harus mampu dalam memasifkan pergerakannya sampai pada level masyarakat, mengkritisi kebijakan pemerintah dan juga membangun jaringan ke media dan pergerakan-pergerakan lain yang dianggap perlu yang merupakan fokus kedua dari pergerakan KAMMI yaitu pengembangan masyarakat di luar kampus.

Dalam lingkup kabupaten Ogan Ilir, terdapat dua komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di dalamnya yaitu Komisariat Al-Aqsho

dan Komisariat Al-Quds. Dengan Komisariat Al-Aqsho yang terdiri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Komputer. Dan KAMMI Komisariat Al-Quds terdiri dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian dan Fakultas MIPA. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang lahir karena keprihatinan para pemuda terhadap kondisi bangsa di tahun 1998. Yang arah gerakan organisasi ini termaktub dalam Filosofi Gerakan KAMMI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti “Jaringan Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Ogan Ilir” studi pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya. Jaringan Organisasi yang khusus dibahas di sini adalah jaringan ke luar organisasi, bukan di dalam tubuh organisasi KAMMI itu sendiri, semisal antara KAMMI Komisariat dengan KAMMI Daerah atau KAMMI Daerah ke KAMMI Wilayah dan seterusnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola jaringan organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds di Ogan Ilir?

2. Bagaimana strategi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds dalam membangun jaringan organisasi di Ogan Ilir?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memberikan gambaran mengenai pola jaringan organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds di Ogan Ilir.
2. Mengetahui dan memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds dalam membangun jaringan organisasi di Ogan Ilir.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi organisasi, sosiologi komunikasi dan sosiologi islam dalam mengkaji dan memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan jaringan organisasi.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan awal bagi studi lanjutan dalam mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan membangun jaringan.

2. Sebagai bahan rekomendasi bagi lembaga-lembaga baik formal maupun nonformal dalam memperhatikan dan memberdayakan secara proporsional kebijakan tentang program organisasi khususnya mengenai strategi dalam membangun jaringan organisasi.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah gerakan yang mengusung visi dakwah di dalamnya, komunikasi merupakan kebutuhan yang urgen karena pada dasarnya dakwah itu berarti menyeru, dan menyampaikan. Maka dalam sebuah organisasi gerakan dakwah dibutuhkan keprofesionalan dalam menyampaikan pesan kepada objek dakwahnya dan menjalin hubungan yang baik dan sinergi dengan pihak lain, karena dengan cara itulah visi sebuah organisasi dapat lebih mudah diwujudkan dan Allah pun memerintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan.

Dalam buku *Humas Gerakan*, Edo Segara mengemukakan pentingnya membangun jaringan melalui tadabur Surat Yasin ayat 13-21 yaitu pendustaan penduduk suatu negeri terhadap seruan dakwah yang disampaikan 3 utusan hingga datang seorang lelaki yang bergegas dari ujung kota menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh para utusan Nabi tersebut sudah masuk dan terdengar ke pelosok-pelosok negeri, tetapi dakwah di pusat perkotaan sendiri tidak cukup masif diterima padahal Allah telah memperkuat barisan dakwah dengan mengutus tiga Rasul. Seakan terdapat isyarat fenomena sosial bahwa kebenaran dakwah yang diserukan oleh "internal" utusan gerakan tidak cukup kuat jika tidak

didukung oleh kekuatan jaringan masyarakat/ tokoh dari pihak mereka yang didakwahi.³

Prakarsa team dalam artikelnya” *Menuju Serikat: Membangun Aliansi dan Jaringan Antar Komunitas*” menyatakan bahwa organisasi serikat atau jaringan lainnya di level antar komunitas menjadi hal yang strategis. Tidak hanya untuk membangun jaringan tapi juga menjadi media belajar bersama antar komunitas dengan saling berbagi pengalaman dan gagasan yang ditujukan untuk semakin memperkuat organisasi dan meraih cita-cita kesejahteraan. Munculnya organisasi antar komunitas, semacam aliansi atau apapun namanya, sekaligus untuk menegaskan bahwa organisasi itu memang dibentuk murni atas inisiatif rakyat, kegiatan sepenuhnya direncanakan dan dilakukan oleh rakyat dan ditujukan untuk mengupayakan peningkatan kehidupan rakyat yang tergabung di dalamnya dan juga masyarakat sekitarnya.⁴

Amirul Haq dalam skripsinya menyatakan bahwa pola jaringan sosial yang terbentuk di antara masyarakat etnis Cina menghasilkan suatu bentuk solidaritas kelompok, baik itu solidaritas kelompok kedaerahan, solidaritas kekerabatan atau solidaritas pertemanan. Solidaritas yang terbentuk dalam jaringan sosial tersebut bermanfaat bagi masyarakat etnis Cina itu sendiri dalam menghadapi persaingan-

³ Edo Segara. 2010. *Humas Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia. Hal:21-22

⁴ Prakarsa Punden Team. 2011. *Menuju Serikat: Membangun Aliansi dan Jaringan Antar Komunitas*. www.punden.org/index.php

persaingan bisnis dan menciptakan bentuk-bentuk kewirausahaan diantara warga etnis Cina.⁵

Studi sebelumnya mengenai posisi KAMMI dengan semua aktivitasnya di komisariat oleh Amantoto pada Universitas Lampung (UNILA) dengan penelitian kualitatif mengenai hubungan PKS, LDK dan BEM di UNILA dengan mengemukakan dan memaparkan berbagai pergerakan yang berkembang di kampus UNILA mulai dari jamaah tabligh, jamaah islamiah/kelompok onta, hizbut tahrir, salafy, dan jamaah tarbiyah. Selain daripada itu dalam penelitiannya disebutkan bagaimana posisi KAMMI di kampus UNILA yang tidak begitu signifikan dikarenakan KAMMI tidaklah diletakkan di ranah dakwah kampus melainkan dakwah bidang politik, hukum dan keamanan.

Febry Arisandi dengan “Gerakan KAMMI Di Kampus (Selayang Pandang Kontribusi Substantif)” di kampus Universitas Diponegoro Semarang melalui tulisannya yang berisi pembelaan, pengakuan, kontribusi nyata, dan upaya pencerdasan agar tidak terjebak dalam isu, pandangan miring, fitnah dan retorika tanpa data. Label kalau KAMMI adalah anak kandung PKS diluruskan olehnya dalam subjudul pembelaan yang alasan pelabelan itu begitu dangkal, karena menurutnya jika label itu karena dasarnya yang sama yaitu islam tentu banyak partai lain yang juga berasaskan islam. Atau individu atau alumni kader KAMMI yang kemudian banyak menjadi pengurus KAMMI semisal Fahri Hamzah, Andi Rahmat, dll. Apa bedanya dengan HMI yang alumninya ada di GOLKAR seperti

⁵ Amirul Haq. 2010. *Jaringan Sosial Masyarakat Etnis Cina di Desa Gasing km.18 Kabupaten Banyuasin. Skripsi*. Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Indra J. Piliang, Akbar Tanjung, HANURA dan Demokrat juga serta GMNI dengan kader PDIPnya. Padahal jelas dikemukakan dalam paradigma gerakan KAMMI pada pasal 7 ayat 3 bahwa KAMMI adalah gerakan sosial independen serta banyak hal lain yang coba diungkap dan diluruskannya.

Berbeda dari hasil penelitian di atas, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana jaringan organisasi KAMMI di Ogan Ilir serta mendeskripsikan strategi pengurus dan anggota KAMMI sebagai organisasi ekstrakampus dalam upaya membangun jaringan organisasi di Ogan Ilir. Karena berbeda Universitas bisa jadi berbeda strategi dalam pencapaian tujuannya walau tetap berpegang pada filosofi yang sama serta memang kondisi/tempat yang membuat penelitian ini berbeda. Dan fokus dari kedua penelitian sebelumnya adalah hanya di ranah kampus semata sedangkan penelitian ini mencoba meneliti jaringan ke dalam dan keluar kampus.

1.5. Kerangka Pemikiran

Hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) dan komunikasi yang sistematis antara dua orang atau lebih. Menurut Spadley dan McCurdy suatu hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Disebut sistemik karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Pola dari interaksi ini disebut sebagai hubungan sosial dan hubungan

sosial yang terbina dengan baik dan saling menguntungkan akan membentuk jaringan sosial.⁶

Jaringan sosial dapat dilihat sebagai sejumlah kecil titik-titik yang dihubungkan dengan garis-garis. Menurut Suparlan, titik-titik ini dapat berupa orang, peranan, posisi, status, kelompok, tetangga, organisasi, masyarakat, nasion atau negara dan sebagainya. Garisnya ini dapat merupakan perwujudan dari hubungan sosial antarindividu, pertemuan, kekerabatan, pertukaran, hubungan superordinat-subordinat, hubungan antarorganisasi, persekutuan militer dan sebagainya.

Setiap individu belajar melalui pengalamannya untuk masing-masing memilih dan mengembangkan hubungan-hubungan sosial yang tersedia dalam masyarakat, disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Manusia tidak menggunakan semua hubungan sosial yang dimilikinya dalam mencapai tujuan-tujuannya, tetapi disesuaikan dengan ruang dan waktu atau konteks sosialnya.⁷

⁶ Arief Hilman Arda. Konsep Jaringan Sosial dalam Perspektif Antropologi. 2010. Dimuat dalam <http://ariefhilmanarda.wordpress.com/2010/02/24/konsep-jaringan-sosial-dalam-perspektif-antropologi/>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

⁷ Arief Hilman Arda. Konsep Jaringan Sosial dalam Perspektif Antropologi. 2010. Dimuat dalam <http://ariefhilmanarda.wordpress.com/2010/02/24/konsep-jaringan-sosial-dalam-perspektif-antropologi/>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

1.5.1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pengertian antarindividu. Menunjukkan suatu proses khas yang memungkinkan interaksi antarmanusia dan menyebabkan individu-individu menjadi makhluk sosial.⁸

Teori Weick menggunakan komunikasi sebagai sebuah dasar bagi pengorganisasian manusia dan memberikan sebuah pemikiran untuk memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah susunan yang terbentuk oleh posisi dan peranan, tetapi oleh aktivitas komunikasi. Organisasi itu sendiri merupakan suatu proses komunikasi yang berkelanjutan. Ketika manusia melakukan interaksi sehari-hari, kegiatan yang mereka lakukan adalah menciptakan organisasi. Semua perilaku dihubungkan karena perilaku seseorang bergantung pada perilaku orang lain. Interaksi yang membentuk sebuah organisasi terdiri atas sebuah tindakan, pernyataan, atau perilaku seorang individu, yang penting adalah bagaimana orang lain merespons dan memaknai tindakan tersebut.⁹

1.5.2. Strategi

Strategi adalah kiat yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau pribadi secara keseluruhan melalui serangkaian aktifitas yang unik atau berbeda dari yang lain dan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal

⁸ H. Frazier Moore, Ph.d. 2005. *HUMAS.Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: Rosda. Hal:86.

⁹ Ika Yuning. Teori Organisasi. 2011. Dimuat dalam <http://ika.yuning.blogspot.com/2011/01/teori-organisasi.html>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai serta ditopang dengan sarana dan prasarana yang dikendalikan oleh seorang pemimpin.

Hasil akhir yang kemudian akan dicapai adalah visi dan misi termasuk juga filosofi organisasi yang terejawantahkan dalam sasaran jangka panjang dan tahunannya, dibutuhkan sebuah strategi sebagai alat dalam mencapai sasaran tadi baik strategi umum maupun jangka pendek dan kebijakan.

1.5.3. Jaringan Sosial dan Organisasi

Jaringan Sosial

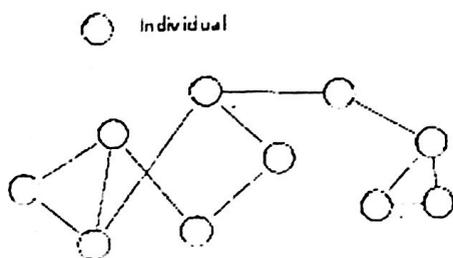
Jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll.¹⁰

Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya.

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial

Gambar 1

Diagram Jaringan Sosial¹¹



Menurut Parsudi Suparlan, jaringan sosial terbentuk dalam masyarakat karena manusia tidak dapat berhubungan dengan semua manusia yang ada tetapi hubungannya selalu terbatas pada sejumlah manusia.¹² Epstein menyatakan bahwa melalui konsep jaringan, sebenarnya norma-norma dan nilai-nilai tersebar di suatu komunitas dan bagaimana proses perubahan yang berasal dari respon anggota komunitas terhadap sesuatu persebaran norma-norma dan nilai-nilai sebenarnya yang terjadi.

Jaringan (*networks*) adalah susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antarindividu dan kelompok. Saat manusia saling berkomunikasi, maka terciptalah mata rantai yang merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi. Gagasan struktural dasar dari teori jaringan adalah keterkaitan (*connectedness*), yaitu adanya pola komunikasi yang cukup stabil antarindividu. Setiap orang memiliki susunan hubungan yang khusus dengan orang lain dalam organisasi. Hal ini disebut dengan jaringan pribadi (*personal networks*), yaitu hubungan yang dimiliki dari

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial

¹² Parsudi Suparlan. 1998. *Jaringan Sosial*. Yogyakarta: Buletin, Antropologi Edisi XI. Hal:24.

komunikasi yang dijalin dengan orang lain dalam organisasi, dan susunan jaringan pribadi yang berbeda dengan orang lain. Manusia terhubung ke dalam kelompok (jaringan kelompok / *group networks*), dan kelompok terhubung ke dalam sebuah yang lebih besar (jaringan organisasi / *organizational networks*).

Satuan dasar dari organisasi adalah mata rantai (*link*) antara dua orang. Sebuah mata rantai dapat didefinisikan dengan maksud atau tujuannya, bagaimana tujuan tersebut dibagi, dan fungsi mata rantai tersebut dalam organisasi. Mata rantai juga dapat mendefinisikan sebuah peranan jaringan (*network role*) tertentu, yang berarti bahwa mereka menghubungkan kelompok-kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota organisasi saling berkomunikasi, mereka memenuhi beragam peranan dalam jaringan tersebut.

Cara-cara jaringan bekerja dalam organisasi yaitu :

- Jaringan dapat mengatur arus informasi,
- Menyatukan orang-orang dengan minat yang sama,
- Membentuk penafsiran yang sama,
- Meningkatkan pengaruh sosial,
- Memungkinkan adanya pertukaran sumber daya.¹³

¹³Ika Yuning. Teori Organisasi. 2011. Dimuat dalam <http://ika.yuning.blogspot.com/2011/01/teori-organisasi.html>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

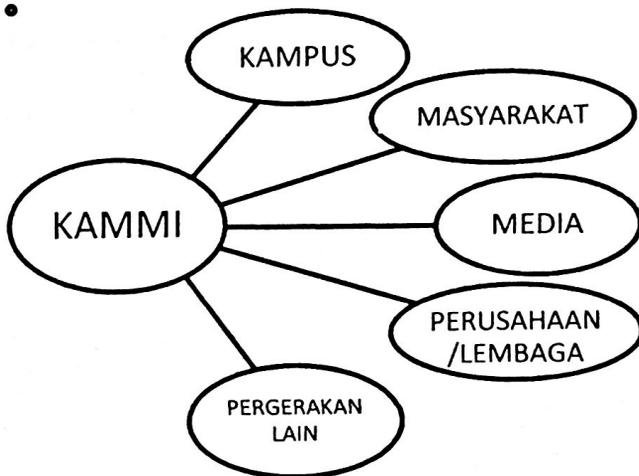
Menurut Lawang jaringan dimengerti sebagai:

1. Ada ikatan antarsimpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak.
2. Ada kerja antarsimpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama.
3. Seperti halnya sebuah jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antarsimpul itu pasti kuat menahan beban bersama dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak.
4. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Malah kalau satu simpul saja putus, maka keseluruhan jaring itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Dalam hal ini, analogi tidak seluruhnya tepat terutama kalau orang yang membentuk jaring itu hanya dua saja.
5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
6. Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan mediana itu dipelihara dan dipertahankan.¹⁴

¹⁴ Prof. Dr. Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang:Kencana. Hal:50-51.

Gambar 2

DIAGRAM JARINGAN ORGANISASI KAMMI



Keberhasilan agenda organisasi tidak hanya ditentukan oleh kita sendiri melainkan dibutuhkan kerjasama tim dan sinergi dari semua pihak. Maka dari itu, membangun jaringan kerja (*networking*) kepada semua elemen amat diperlukan agar target-target organisasi dapat tercapai.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia dalam hal ini Komisariat selain jaringan komunikasinya ke internal KAMMI artinya ada bentuk jalinan koordinasi dari pusat ke wilayah lalu ke daerah sampai ke komisariat menjadi keharusan juga untuk membangun jaringan ke eksternalnya. Seperti yang telah diuraikan di muka mengapa kemudian kampus merupakan salah satu simpul yang harus diikat karena memang basis kadernya dari mahasiswa muslim serta penyikapan isu kampus karena KAMMI berada di wilayah sekitar kampus dan visi KAMMI untuk mencetak kader pemimpin masa depan yang mahasiswa

adalah cadangan masa depan (*iron stock*) yang akan terjun langsung ke masyarakat serta lembaga pemerintahan setelah lulusnya.

KAMMI dengan paradigma gerakannya berupa gerakan sosial independen yang merupakan gerakan kultural yang berdasarkan kesadaran dan kesukarelaan yang berakar pada nurani kerakyatan jelas sekali tidak bisa menapikan masyarakat. Menjalin hubungan dengan media pun dianggap perlu untuk mempublikasikan issue-issue yang diangkat agar cepat menyebar ke masyarakat dan terdengar oleh pihak yang dikritisi semisal pemerintah, akan sangat terasa dan menjadi perhatian ketika diliput dan dipublikasikan, pun media akan merasa diuntungkan karena mendapat bahan untuk beritanya. Perusahaan untuk membantu finansial melalui proposal yang diajukan misalnya akan membantu keuangan dalam proses pelancaran program kegiatan dan perusahaan mendapatkan tempat untuk pengeluaran terhadap alokasi kegiatan sosial dan marketisasi karena akan dikenal sebagai sponsor kegiatan. Serta pergerakan lain seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia) misalnya untuk kemudian sama-sama menggodok issue dan kontrol bagi kebijakan pemerintah.

Organisasi

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.¹⁵

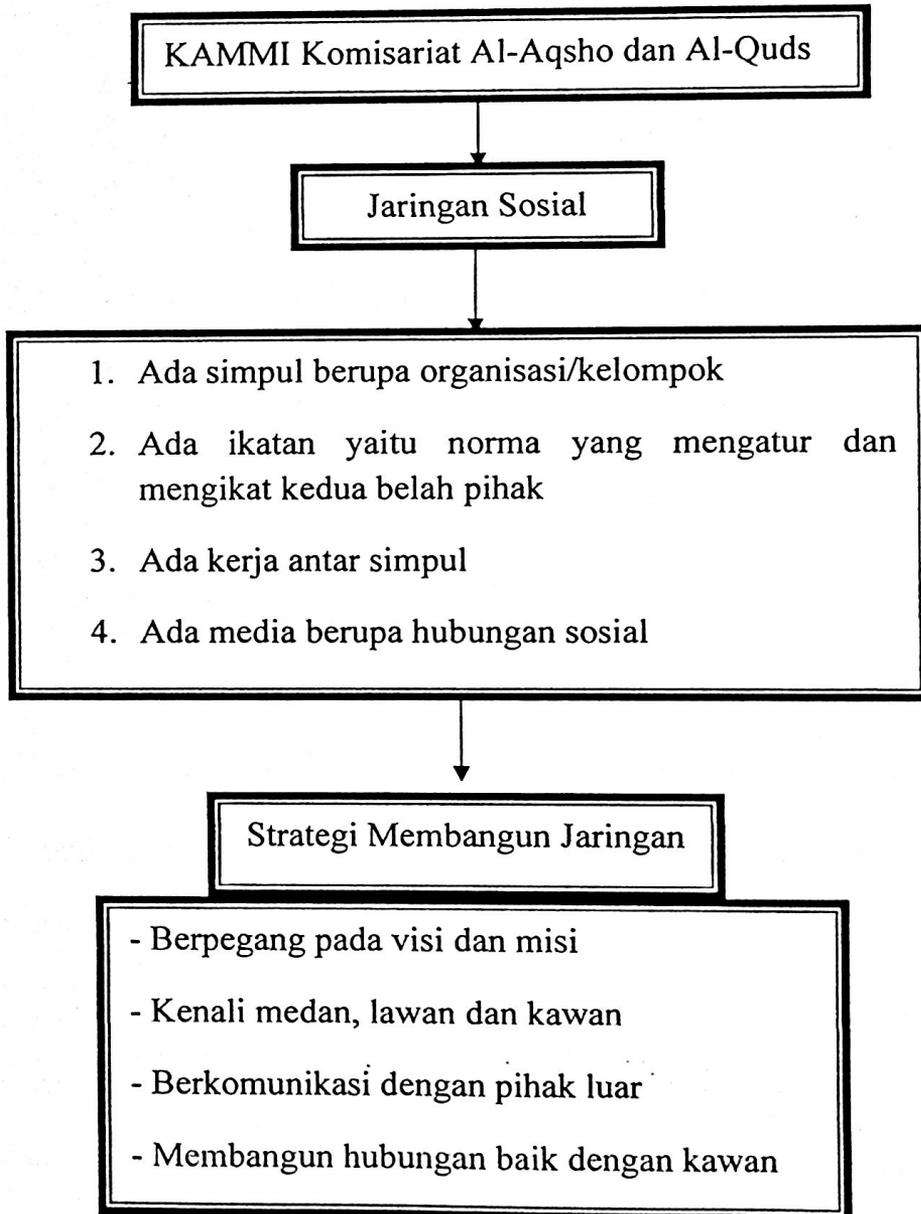
¹⁵ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal: 188.

Dalam organisasi perlu adanya individu yang menjalankan perannya guna mencapai tujuan organisasi. Apapun bentuknya, setiap organisasi membutuhkan individu/ manusia yang merupakan pendukung utamanya. Prilaku individu merupakan awal dari prilaku organisasi. Pada dasarnya individu akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya jika dilakukan hanya seorang diri berbeda jika dilakukan dengan berkelompok. Untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan akan terjalin sebuah kerjasama dari masing-masing individu untuk membuat suatu kelompok dan kemudian membentuk sebuah organisasi.

KAMMI adalah sebuah organisasi dengan visinya sebagai wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin masa depan dalam upaya mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang islami. Dengan pola formal bagaimana orang/ kader dikelompokkan dalam suatu organisasi. Yang di kepalai oleh ketua umum dengan sekretaris umumnya, bendahara dan kepala-kepala departemen serta biro dan staf jajarannya. Bergerak sesuai dengan peran serta status yang dimilikinya, walau kemudian di luar agenda departemennya tetapi masing-masing individu merasa berkewajiban dan memiliki tanggung jawab terhadap kerja departemen lain, inilah yang dinamakan kerja tim atas dasar kesadaran tujuan dan ideologi yang dianutnya.

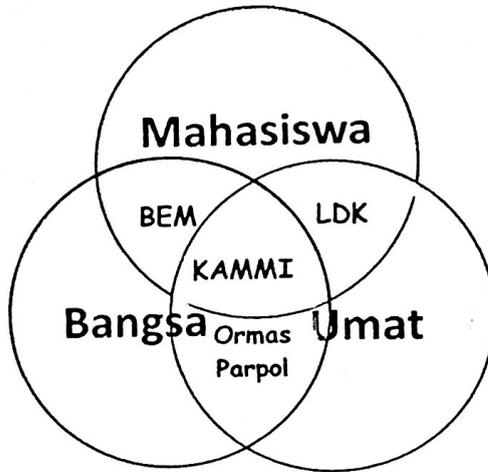
Gambar 3

MODEL KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 4

BAGAN POSISI STRATEGIS KAMMI¹⁶



Perjuangan pergerakan KAMMI pada hakikatnya bersifat terpadu (*integral*), tidak diartikan secara terpisah (*secular*) yaitu sebagai gerakan mahasiswa, kebangsaan maupun keummatan. Dengan posisi strategisnya, KAMMI diharapkan mampu memainkan perannya guna mencapai visi, misi dan sasaran-sasarannya, yang untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kesolidan antar kader dan hubungan yang baik dengan lingkungan eksternalnya.

Membangun jaringan mutlak dilakukan sebuah organisasi agar menambah dan memperkuat relasi atau aliansi untuk mendukung agenda-agenda kerja gerakan, memperluas akses informasi yang dibutuhkan antar elemen, mempermudah organisasi untuk berhubungan dengan stakeholders, agar

¹⁶ Rijalul Imam, dkk. 2010. *Capita Selecta KAMMI*. Bandung: Muda Cendekia. Hal:176.

organisasi dapat dikenal secara lebih luas oleh elemen lain dan dapat membangun kerjasama saling menguntungkan.¹⁷

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian melakukan kategorisasi. Penelitian yang dilakukan ini merupakan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya. Dengan pertimbangan KAMMI Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds merupakan gerakan mahasiswa ekstra kampus yang berada di kabupaten Ogan Ilir dan kedua komisariat tersebut cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian karena KAMMI di Universitas Sriwijaya yang merupakan salah satu Universitas Negeri di Sumatera Selatan memiliki banyak kader dan aktif pergerakannya. Diambil dua komisariat agar data yang diperoleh lebih variatif dan di Ogan Ilir yang memang memiliki dua komisariat tersebut.

¹⁷ Edo Segara. 2010. *Humas Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia. Hal:97.

1.6.3. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, dalam hal ini adalah organisasi KAMMI Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya. Pemilihan ini ditetapkan secara *porposive* (ditetapkan secara sengaja).

1.6.4. Penentuan Informan Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan sebanyak-banyaknya data dan informasi yang diperlukan dan berguna bagi pembentukan konsep dan reposisi sebagai temuan peneliti.¹⁸

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan data dan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi mengenai objek permasalahan penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek permasalahan penelitian.¹⁹

Subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim yang menjadi pengurus dan anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds. Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari 6 informan yang merupakan pengurus dan alumni pengurus (anggota) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds Universitas Sriwijaya dari periode 2009-2010 sampai dengan periode 2011-2012.

¹⁸ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal: 206.

¹⁹ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal: 70.

Penentuan Informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *porpositive* (ditetapkan secara sengaja) yaitu subjek/informan yang akan diwawancarai untuk diperoleh data yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian ini.

1.6.5. Definisi Konsep

- a. Jaringan adalah jalinan kerjasama antara KAMMI komisariat Al-Aqsho dan Al-Quds dengan pihak-pihak/organisasi yang berada di sekitar komisariat yaitu kampus, masyarakat, media dan sebagainya secara sistematis terintegrasi dalam upaya mencapai tujuan.
- b. Organisasi adalah tempat berkumpulnya dua orang atau lebih yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama.
- c. Komisariat merupakan satu kesatuan organisasi di bawah Daerah yang dibentuk di satu perguruan tinggi atau satu/ beberapa fakultas dalam satu perguruan tinggi.
- d. KAMMI adalah sebuah kekuatan terorganisir yang menghimpun berbagai elemen mahasiswa muslim baik perorangan maupun lembaga yang sepakat bekerja dalam format bersama KAMMI.
- e. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Hasil akhir yang kemudian akan dicapai adalah visi dan misi termasuk juga filosofi organisasi yang terejawantahkan dalam sasaran jangka panjang dan

tahunannya, dibutuhkan sebuah strategi sebagai alat dalam mencapai sasaran tadi baik strategi umum maupun jangka pendek dan kebijakan.

1.7. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data utama yang berupa hasil wawancara/ pembicaraan dan tindakan serta diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku dan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber pendukung, sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah penelitian tidak mempunyai batas yang tegas karena desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah atau

bersifat *emergent*.²⁰ Adapun langkah awal penelitian (*Getting In*) dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi dan situasi sosial.

Langkah atau tahap selanjutnya (*Getting along*) merupakan proses yang dilakukan selama penelitian berjalan.

Adapun teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat dilakukan dengan:

1.8.1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Untuk memenuhi penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observer*), observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada langsung dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.²¹

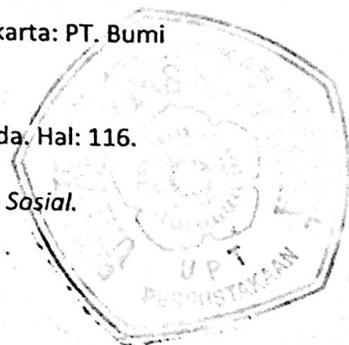
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila: 1) sesuai dengan tujuan penelitian, 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, 3) dapat dikontrol kendalanya (reliabilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya).²²

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku subjek penelitian dalam melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan kampus serta melihat peran dan

²⁰ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal: 83.

²¹ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal: 116.

²² Husain Usman dan Purnomo Setiady, dalam Susanto. 2006. *Metode penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS. Hal: 126.



aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

1.8.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²³ Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁴

1.8.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang bersumber, terkait dan mendukung dengan penelitian, yang dapat berupa dokumen-dokumen, sumber-sumber lainnya baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data penelitian.

Pada langkah atau tahap akhir (*Getting Out*) penelitian, setelah peneliti sudah mendapatkan data yang lengkap maka sudah saatnya peneliti

²³ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal: 157.

²⁴ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hal: 108.

menyelesaikan pencarian data dan menjalankan proses selanjutnya, yaitu mengolah data yang telah diperoleh di lapangan.

1.9. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terlebih dalam penelitian kualitatif, sebagian orang menganggap penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara ini mungkin saja dapat tidak sah data yang didapat, karena wawancara dengan seseorang dapat saja merupakan pernyataan yang diberikan tidak dengan sebenar-benarnya oleh orang yang diwawancarai.

Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriterium kepastian (confirmability). Kepastian ini lebih menekankan pada bagaimana data tersebut dapat digunakan sebagai sumber data, tidak lagi pada orang atau responden, melainkan pada keterangan yang diberikan. Dapatkah data yang diberikan tersebut dikategorikan pada data yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan oleh sumber data dan dapat dijadikan sebagai data penelitian yang tentunya harus ditekankan keilmiahannya (Lexy J. Moleong, 2010, halaman: 324-326).

Kriterium-kriterium yang telah ditetapkan berdasarkan pemikiran dari Lexy J Moleong merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan data penelitian kualitatif yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam prakteknya, untuk mendapatkan data yang keabsahannya dapat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan maka selanjutnya membutuhkan beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian merupakan sebuah upaya untuk membentuk sebuah kepastian yang berfungsi untuk menghilangkan hal-hal yang mungkin saja dapat menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Mengingat penelitian kualitatif akan lebih banyak menekankan pada penelitian yang dilakukan bukan dengan menganalisa angka-angka dalam perhitungan statistik, tetapi lebih mengarah pada bagaimana seorang peneliti dapat menyimpulkan sebuah asumsi publik atau permasalahan yang ada dengan data yang diperoleh menggunakan sebuah teknik observasi lapangan dan dokumentasi yang mungkin saja dapat berbeda dengan sumber data penelitian yang lain.²⁵

1.10. Teknik Analisa Data

Menurut Milles dan Huberman, tahap analisa data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Pemrosesan Satuan (*Unityzing*)

Pada proses *unityzing* ada dua tahap yaitu tipologi satuan dimana pada tahap ini memberikan nama sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh subjek yang dikehendaki oleh latar penelitian, artinya peneliti menulis apa yang dipikirkan atau dikemukakan oleh informan dalam bentuk bahasanya yang akan diartikan oleh peneliti berdasarkan pengamatannya. Kedua, yaitu menyusun satuan yang

²⁵ Senopati. Keabsahan Data dalam Penelitian. 2011. Dimuat dalam <http://united-senopati.blogspot.com/2011/03/keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses tanggal 31 maret 2011.

terdiri dari informasi kecil yang memiliki arti yang kemudian disusun untuk memudahkan kategorisasi informasi-informasi yang didapatkan akan disusun berdasarkan permasalahan yang dibicarakan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Satuan tumpukan data yang disusun atas dasar pikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Informasi-informasi tadi akan dikategorikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

3. Kesimpulan

Proses ini menggunakan metode deskriptif semata-mata yang menggambarkan dan menceritakan penelitian yang sesuai dengan permasalahan di atas. Tentang apa-apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan masalah yang diteliti, sehingga lahirlah kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.²⁶

1.11. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun menurut sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika laporan.

²⁶ Menurut Miles dan Huberman dalam Susanto. 2006. *Metode penelitian Sosial*. Surakarta:LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS

BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran spesifik mengenai lokasi penelitian, sejarah/ latar belakang berdirinya objek penelitian ini.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan uraian interpretasi serta analisis data terhadap hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Serta saran-saran kepada lembaga terhadap kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang:Kencana.
- Haq, Amirul. 2010. *Jaringan Sosial Masyarakat Etnis Cina di Desa Gasing km.18 Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Imam Rijalul, dkk. 2010. *Capita Selekt KAMMI*. Bandung: Muda Cendekia.
- Moore, Frazier. 2005. *HUMAS.Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Rahmat, Andi dan Mukhammad Najib. 2001. *Gerakan Perlawanan dari Masjid Kampus*. Solo: Purimedia.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Segara, Edo. 2010. *Humas Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudarsono, Amin. 2010. *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia
- Suparlan, Parsudi. 1998. *Jaringan Sosial*. Yogyakarta: Buletin, Antropologi Edisi XI.
- Susanto. 2006. *Metode penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumber Lain:

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim
Indonesia (AD/ART KAMMI)

Arsip KAMMI Komisariat Al-Aqsho

Arsip KAMMI Komisariat AL-Quds

Sumber Elektronik:

Hilman Arief Arda. *Konsep Jaringan Sosial dalam Perspektif Antropologi*. 2010.

Dimuat dalam <http://ariefhilmanarda.wordpress.com/2010/02/24/konsep-jaringan-sosial-dalam-perspektif-antropologi/>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

Senopati. *Keabsahan Data dalam Penelitian*. 2011. Dimuat dalam <http://united-senopati.blogspot.com/2011/03/keabsahan-data-dalam-penelitian.html>, diakses tanggal 31 maret 2011.

Suharto, Edi. *Modal Sosial dan Kebijakan Sosial*. Dimuat dalam: http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIA.pdf. Diakses pada 12 Juni 2011.

Prakarsa Punden Team. 2011. *Menuju Serikat: Membangun Aliansi dan Jaringan Antar Komunitas*. Dimuat dalam www.punden.org/index.php

http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial

Yuning Ika. *Teori Organisasi*. 2011. Dimuat dalam <http://ika-yuning.blogspot.com/2011/01/teori-organisasi.html>, diakses tanggal 15 Maret 2011.

